ANALISIS KOGNITIF CERPEN "البيت الجديد" KARYA KAMIL KILANI PERSPEKTIF SASTRA ANAK MARIA NIKOLAJEVA

Abdullah Hanif F. N. D.A[1], Syaifullah[2]
[1, 2] *Department of Arabic Language and Literature, Faculty of Adab and Languages, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia*
dliyaulaulia154@gmail.com[1] , syaifullah@staff.uinsaid.ac.id[2]

Abstract

Sastra anak berperan penting dalam pembentukan kognitif, emosional, dan sosial pembaca usia dini, tetapi kajian terhadap sastra anak Arab dengan pendekatan teori kognisi Barat masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada cerpen *al-Bayt al-Jadīd* karya Kamil Kilani, pelopor sastra anak Arab, yang mengisahkan kerja sama sekelompok hewan dalam membangun rumah di hutan. Masalah akademik yang diangkat ialah bagaimana teks tersebut membangun dunia fiksi yang mungkin (*possible world*) serta menyampaikan pengetahuan kepada pembaca anak melalui mekanisme fiksi, dengan mengacu pada kerangka kognitif Maria Nikolajeva dalam *Reading for Learning: Cognitive Approaches to Children's Literature*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) berbasis teori kognitif sastra anak. Data penelitian berupa teks naratif dan dialog dalam cerpen *al-Bayt al-Jadīd*, dengan sumber data primer berupa teks Arab cerpen tersebut yang diterbitkan oleh Muassasah Hindawi, Kairo. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, yaitu pembacaan cermat (*close reading*) serta pengutipan dialog-dialog kunci yang relevan dengan konsep-konsep Nikolajeva. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori, yakni mengonfirmasi temuan tekstual dengan kerangka konseptual Nikolajeva serta literatur pendukung sejenis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengidentifikasi *possible world*, *knowledge of the world*, *theory of mind*, representasi emosi, dan mekanisme *learning without being aware of it*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut membangun dunia fiksi yang bersifat *probable* sekaligus *improbable* dan mudah diakses oleh pembaca anak, menyampaikan pengetahuan praktis, sosial, emosional, dan kognitif secara implisit, serta membentuk struktur kekuasaan yang egaliter antartokoh. Dapat disimpulkan bahwa *al-Bayt al-Jadīd* efektif berfungsi sebagai perancah kognitif bagi pembaca muda. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian sastra anak Arab melalui pendekatan lintas budaya berbasis teori kognisi Barat.

Keywords: sastra anak Arab; Kamil Kilani; Maria Nikolajeva; teori kognitif; possible world; knowledge of the world.

INTRODUCTION

Sastra anak merupakan medium pedagogis yang memiliki daya transformatif signifikan dalam membentuk arsitektur kognitif, emosional, dan sosial pembaca muda sejak fase perkembangan awal (Aminah, 2022). Dalam tradisi sastra anak Arab, Kamil Kilani menempati posisi kanonik sebagai pelopor yang berhasil mensintesiskan nilai-nilai moral, pendidikan karakter, dan kesenangan naratif dalam karya-karyanya (Al-Khawaldeh, 2017). Salah satu karyanya yang representatif, cerpen *Al-Bayt Al-Jadid* (Rumah Baru), menghadirkan narasi tentang lima hewan babi, domba, angsa, kelinci putih, dan ayam jago yang bergotong royong membangun tempat tinggal bersama di tengah hutan. Teks ini menawarkan laboratorium analitis yang kaya untuk menguji

bagaimana fiksi anak bekerja sebagai instrumen kognitif yang mentransmisikan pengetahuan sosial, emosional, dan praktis tanpa menggurui secara eksplisit. Namun, meskipun karya Kilani telah mendapat pengakuan luas dalam kajian sastra Arab, analisis sistematis terhadap mekanisme kognitif yang tertanam dalam struktur naratifnya terutama menggunakan kerangka teori kontemporer masih terbatas.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang sastra anak Arab umumnya terpolarisasi ke dalam beberapa arus utama. Pertama, studi-studi filologis dan historis yang memetakan genealogi sastra anak Arab serta posisi Kilani sebagai pionir (Al-Khawaldeh, 2017; Aminah, 2022). Kedua, kajian tematik-moralistik yang mengekstraksi nilai-nilai pendidikan karakter dari teks-teks Kilani tanpa membedah mekanisme kognitif penyampaiannya (Maulana, 2020; Rosyid, 2021). Ketiga, penelitian komparatif yang menempatkan Kilani dalam dialog dengan penulis sastra anak Barat, namun seringkali terjebak pada perbandingan superfisial tanpa kerangka teoretis yang koheren (Zahara, 2021). Di sisi lain, perkembangan teori kognitif dalam kajian sastra anak khususnya yang diartikulasikan Maria Nikolajeva dalam *Reading for Learning* (Nikolajeva, 2014) telah membuka paradigma baru yang memandang fiksi anak sebagai cognitive affordance yang memfasilitasi pembelajaran tanpa disadari (*learning without being aware of it*). Nikolajeva membangun kerangka analitis yang menghubungkan teori kognisi, *theory of mind*, representasi emosi, dan konstruksi *possible worlds* dengan praktik membaca fiksi pada pembaca pemula (Nikolajeva, 2014; Arumugam, 2019). Meskipun kerangka ini telah diaplikasikan secara luas pada sastra anak berbahasa Inggris dan Eropa (Boyd, 2008; Urian, 2024), penerapannya pada sastra anak Arab khususnya karya Kilani yang memiliki karakteristik linguistik dan kultural yang khas masih merupakan wilayah yang belum dieksplorasi secara memadai. Kesenjangan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini, belum ada kajian yang secara sistematis membedah struktur kognitif dalam *Al-Bayt Al-Jadid* menggunakan perangkat analitis Nikolajeva, padahal teks ini secara eksplisit menampilkan pola-pola kolaborasi, pembagian peran, dan negosiasi sosial yang kaya akan implikasi kognitif.

Artikel ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam dua dimensi. Pertama, secara teoretis, penelitian ini menguji transferabilitas kerangka kognitif Nikolajeva yang dikembangkan dalam konteks sastra anak Barat pada teks sastra anak Arab, sehingga

berkontribusi pada perluasan lintas budaya dari teori kognisi sastra. Kedua, secara tekstual, penelitian ini menyediakan pembacaan mikro terhadap *Al-Bayt Al-Jadid* yang mengungkap bagaimana mekanisme fiksi bekerja pada level dialog, struktur tokoh, dan penutup puisi untuk membangun *social knowledge*, *knowledge of the world*, dan respons emosional pada pembaca muda. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengajukan tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana *Al-Bayt Al-Jadid* membangun dunia fiksi yang mungkin (*possible world*) menurut konseptualisasi Nikolajeva, dan bagaimana dunia fiksi tersebut berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca anak? (2) Bagaimana cerpen ini mengembangkan pengetahuan tentang dunia (*knowledge of the world*) melalui penggambaran kerja sama, pembagian peran, dan pemilihan lokasi tempat tinggal? (3) Nilai-nilai kognitif dan edukatif apa saja yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit, dan bagaimana mekanisme penyampaiannya menurut perspektif Nikolajeva? Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan model analisis sastra anak Arab yang berbasis bukti tekstual dan berorientasi kognitif, serta menyediakan referensi bagi pendidik dan penulis sastra anak dalam merancang teks yang memfasilitasi pembelajaran organik.

LITERATURE REVIEW

Maria Nikolajeva dalam *Reading for Learning: Cognitive Approaches to Children's Literature* (2014) mengajukan pergeseran paradigma dalam kajian sastra anak dari pendekatan estetis-formalistik menuju pendekatan kognitif yang bertumpu pada teori kognisi kontemporer (Nikolajeva, 2014). Bagi Nikolajeva, membaca fiksi bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan proses pembelajaran kognitif yang kompleks yang melibatkan aktivasi skema mental, simulasi pengalaman, dan konstruksi model situasional. Tesis sentral Nikolajeva adalah bahwa pembaca pemula (*novice readers*) belajar dari fiksi melalui mekanisme *aesthetic knowledge* pengetahuan estetis yang diperoleh tanpa kesadaran sedang belajar (*learning without being aware of it*) (Arumugam, 2019). Konsep ini menggemakan pandangan Jerome Bruner tentang fiksi sebagai jalur alternatif menuju pengetahuan yang memiliki kekuatan kognitif yang mungkin melebihi pembelajaran faktual langsung. Perbedaan antara *novice readers* dan *expert readers* menjadi sumbu analitis Nikolajeva yaitu pembaca anak

memiliki pengalaman dunia nyata yang terbatas, sehingga mereka mengolah teks fiksi melalui strategi kognitif yang berbeda dari pembaca dewasa (Rizkinta, 2025). Teks sastra anak yang efektif, menurut Nikolajeva, harus menjembatani kesenjangan kognitif ini dengan mengemas pengetahuan dalam struktur naratif yang aksesibel yaitu struktur yang memanfaatkan keakraban anak dengan pola-pola dasar naratif sambil memperkenalkan kompleksitas kognitif secara bertahap.

Nikolajeva membedakan secara tegas antara pengetahuan faktual dan pengetahuan estetis dalam konteks sastra anak (Suyanta et al., 2024). Pengetahuan faktual mencakup pemahaman tentang dunia nyata geografi, sains, hubungan sosial sementara pengetahuan estetis adalah pemahaman dan wawasan yang diperoleh melalui keterlibatan emosional dan imajinatif dengan karya fiksi. Dalam bab pertamanya, Nikolajeva membahas konsep dunia fiksi yang mungkin (*possible worlds*) yaitu dunia yang dikonstruksi melalui bahasa dan memberikan pengalaman kognitif tertentu kepada pembaca. Ia mengkategorikan dunia fiksi menjadi tiga tipe, *impossible world* (dunia yang secara logis tidak mungkin), *probable world* (dunia yang mengikuti hukum alam yang dikenal), dan *improbable world* (dunia yang tidak mungkin secara faktual namun menarik dan dapat diterima dalam logika fiksi) (Urian, 2024). Setiap kategori menuntut strategi kognitif yang berbeda dari pembaca. *Probable world* memungkinkan pembaca memetakan pengetahuan nyata ke dalam teks, sementara *improbable world* menantang pembaca untuk menangguhkan ketidakpercayaan (*suspension of disbelief*) sambil tetap mempertahankan keterlibatan emosional. Dalam sastra anak, pilihan antara ketiga tipe dunia ini memiliki implikasi pedagogis yang signifikan: dunia yang terlalu asing dapat mengalienasi pembaca pemula, sementara dunia yang terlalu familier dapat mengurangi daya tarik estetis.

Bab ketiga Nikolajeva membahas bagaimana fiksi mengajarkan pengetahuan tentang orang lain melalui representasi tokoh-tokoh cerita (Nikolajeva, 2014). Ia mengacu pada konsep *theory of mind* (ToM) kemampuan untuk memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, perasaan, dan niat yang berbeda dari kita sebagai kapasitas kognitif yang dilatih melalui pembacaan fiksi (Boyd, 2008). Membaca fiksi melibatkan apa yang disebut Nikolajeva sebagai *mind-reading* yang merupakan proses kognitif di mana pembaca menyimpulkan kondisi mental tokoh berdasarkan tindakan, dialog, dan

deskripsi naratif. Dalam sastra anak, tokoh-tokoh hewan (*non-human characters*) sering digunakan untuk memfasilitasi identifikasi yang lebih mudah, karena anak-anak cenderung memproyeksikan emosi dan nilai manusia ke dalam hewan. Nikolajeva juga membedakan antara *diegetic emotions* (emosi yang diungkapkan secara eksplisit dalam narasi) dan *extradiegetic emotions* (emosi yang dirasakan pembaca terhadap narasi) (Dewi, 2025). Teks sastra anak sering menggunakan strategi *emotion ekphrasis* penggambaran emosi secara eksplisit melalui kata-kata untuk membantu pembaca muda yang belum sepenuhnya mampu membaca isyarat emosional yang implisit (Ananda et al., 2022; Kirani & Khaerunnisa, 2022). Selain itu, Nikolajeva membahas fenomena *multiple protagonists and mind-reading* yang merupakan situasi di mana sebuah teks menampilkan banyak tokoh utama, yang menuntut pembaca untuk membaca pikiran dan perasaan lebih dari satu tokoh sekaligus latihan kognitif yang lebih kompleks dibandingkan teks dengan tokoh tunggal.

Nikolajeva mengakui dimensi pendidikan yang tak terhindarkan dalam sastra anak (*the inescapable educational dimension*), namun ia menegaskan bahwa transmisi pengetahuan bukanlah tujuan utama fiksi (Simanjuntak, 2023). Tujuan utamanya adalah estetis memberikan kesenangan dan pengalaman estetis namun dalam proses menikmati fiksi itulah pembelajaran kognitif terjadi secara organic (Batubara et al., 2023). Sastra anak yang baik, menurut Nikolajeva, tidak menggurui secara langsung, melainkan menyisipkan pengetahuan dalam struktur naratif yang menarik sehingga pembaca belajar tanpa merasa sedang diajar (Ayu et al., 2025). Prinsip ini memiliki implikasi metodologis yaitu analisis sastra anak yang berorientasi kognitif harus memusatkan perhatian pada bagaimana teks bekerja bukan hanya pada apa yang dikatakan teks dalam membangun pengalaman belajar yang tersembunyi di balik kesenangan naratif. Kerangka Nikolajeva ini, dengan demikian, menyediakan perangkat analitis yang memadai untuk membedah teks sastra anak seperti *Al-Bayt Al-Jadid*, bukan sekadar mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung, melainkan melacak mekanisme kognitif yang memungkinkan nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh pembaca muda.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif-tekstual dengan pendekatan analisis isi kognitif (*cognitive content analysis*) yang berorientasi pada pembacaan mikro terhadap teks sastra. Objek material penelitian adalah cerpen *Al-Bayt Al-Jadid* karya Kamil Kilani yang diterbitkan oleh Muassasah Hindawi untuk Pendidikan dan Kebudayaan, Kairo, dalam versi digital yang tersedia secara daring melalui platform Hindawi Foundation. Pemilihan teks ini didasarkan pada kriteria yaitu (1) representativitas karya Kilani dalam kanon sastra anak Arab, (2) kekayaan struktur dialog dan interaksi antar-tokoh yang memungkinkan analisis mekanisme kognitif, dan (3) ketersediaan teks lengkap dalam bahasa Arab fushhah yang dapat dianalisis secara leksikal dan struktural. Periode data mencakup keseluruhan teks cerpen yang terdiri dari tujuh bagian naratif, dengan fokus analitis pada dialog-dialog tokoh yang mengandung penanda kerja sama, pembagian peran, dan negosiasi sosial.

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang melakukan pembacaan berulang (*close reading*) terhadap teks sumber, dibantu dengan tabel kodifikasi yang mengoperasionalkan konsep-konsep kunci dari kerangka Nikolajeva (*possible worlds*, *knowledge of the world*, *theory of mind*, *diegetic/extradiegetic emotions*, dan *learning without being aware of it*). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) identifikasi dan ekstraksi kutipan-kutipan kunci yang mengandung interaksi antar-tokoh terkait perencanaan, pembagian kerja, dan evaluasi hasil, (2) penerjemahan kutipan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan mempertahankan nuansa leksikal yang relevan untuk analisis, dan (3) kodifikasi kutipan berdasarkan kategori analitis yang telah ditetapkan.

Tahapan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang dimodifikasi berupa reduksi data (pemilihan kutipan yang relevan dengan rumusan masalah), penyajian data (pengorganisasian kutipan dalam matriks tematik), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (interpretasi kutipan menggunakan kerangka Nikolajeva dan triangulasi dengan literatur sekunder). Standar kredibilitas (*trustworthiness*) dijaga melalui *member checking* dengan ahli bahasa Arab untuk memverifikasi akurasi penerjemahan, *peer debriefing* dengan peneliti sastra anak untuk menguji validitas

interpretasi, dan (3) *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses analisis dari teks sumber hingga interpretasi akhir. Karena penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia, persetujuan etik tidak diperlukan, namun integritas tekstual dijaga dengan merujuk langsung pada teks sumber dan menyediakan kutipan dalam bahasa Arab asli beserta terjemahannya. Pilihan metodologis ini secara langsung terkait dengan rumusan masalah yaitu analisis *possible worlds* yang memerlukan pembacaan struktural terhadap konstruksi dunia fiksi, analisis *knowledge of the world* yang memerlukan identifikasi konten pengetahuan yang tertanam dalam dialog, dan analisis mekanisme penyampaian nilai yang memerlukan pelacakan strategi naratif yang menghubungkan konten dengan bentuk.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini mengidentifikasi data representatif yang diklasifikasikan ke dalam enam sub-pembahasan, yaitu konstruksi *possible world*, pengembangan *knowledge of the world* melalui kerja sama, spesialisasi tugas dan *embodied knowledge*, hierarki kekuasaan egaliter dan latihan *theory of mind*, penutup puisi sebagai *extradiegetic emotion*, serta mekanisme *learning without being aware of it*. Klasifikasi ini bukan sekadar pemetaan tematik, melainkan sebuah upaya untuk menunjukkan bagaimana cerpen *Al-Bayt Al-Jadid* membangun lapisan-lapisan kognitif yang saling terkait. Dunia fiksi dihadirkan sebagai fondasi yang memungkinkan pembaca memetakan pengetahuan nyata ke dalam teks, sementara dialog-dialog kerja sama menjadi instrumen transmisi pengetahuan sosial dan praktis. Struktur kekuasaan egaliter melatih kapasitas *theory of mind* pembaca, penutup puisi mengonsolidasikan pembelajaran melalui respons emosional, dan keseluruhan mekanisme ini bekerja secara tersembunyi sehingga pembaca belajar tanpa merasa sedang diajar.

Konstruksi *Possible World*: Dunia Fiksi yang Mungkin sebagai Laboratorium Kognitif

Konsep *possible world* dalam kerangka (Nikolajeva, 2014) mengacu pada dunia yang dikonstruksi melalui bahasa dan memberikan pengalaman kognitif tertentu kepada pembaca. Nikolajeva mengkategorikan dunia fiksi menjadi tiga tipe yaitu *impossible world* (dunia yang secara logis tidak mungkin), *probable world* (dunia yang mengikuti

hukum alam yang dikenal), dan *improbable world* (dunia yang tidak mungkin secara faktual namun menarik dalam logika fiksi). Dalam konteks *Al-Bayt Al-Jadid*, Kilani mengonstruksi sebuah *probable world* dunia yang secara umum mengikuti hukum-hukum alam yang dikenal, meskipun dengan modifikasi signifikan berupa hewan-hewan yang mampu berbicara, merencanakan, dan bekerja sama layaknya manusia. Hal ini terlihat jelas pada kutipan pembuka yang menjadi titik awal terbentuknya dunia fiksi dalam cerita.

Data 1

لَا فَكَّرْتُ فِي ذَلِكَ طَوِيلًا، وَعَزَمْتُ عَلَى أَنْ أُقِيمَ بَيْتًا أَسْكُنُهُ

Aku telah lama memikirkan hal itu, dan aku bertekad untuk mendirikan sebuah rumah untuk kutempati. (Kilani, halaman 1)

Temuan ini mengonfirmasi sekaligus memperdalam konsep *possible world* yang dirumuskan Nikolajeva (2014). Dalam *Reading for Learning*, Nikolajeva menekankan bahwa dunia fiksi tidak hadir sebagai latar pasif, melainkan dikonstruksi melalui tindakan intensional tokoh (*intentional action*). Kutipan di atas menunjukkan bagaimana keinginan babi untuk membangun rumah menciptakan apa yang dapat disebut sebagai mesin naratif (*narrative engine*) yang menggerakkan seluruh rangkaian peristiwa berikutnya. Dari perspektif kognitif, pembaca anak diperkenalkan pada konsep perencanaan masa depan (*future planning*) berupa kapasitas kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proyeksi mental ke keadaan yang belum ada. Tokoh tidak bertindak secara impulsif, melainkan terlebih dahulu memikirkan kebutuhan akan tempat tinggal, yang menunjukkan proses berpikir rasional yang dapat diteladani.

Namun, temuan yang lebih signifikan adalah bagaimana Kilani memodifikasi *probable world* ini dengan elemen-elemen yang membuatnya relevan secara praktis bagi pembaca muda. Pemilihan lokasi rumah dalam kutipan berikut menunjukkan bahwa dunia fiksi ini tidak hanya mengikuti hukum alam, tetapi juga menghadirkan dilema praktis yang relevan dengan kehidupan nyata pembaca.

Data 2

أَحْسَنُ أَنْ نُقِيمَ الْبَيْتَ فِي وَسَطِ الْغَابَةِ

Lebih baik kita mendirikan rumah di tengah hutan. (Kilani, halaman 2)

Temuan ini memperluas pemahaman Nikolajeva tentang *probable world* bukan hanya tentang kesesuaian dengan hukum alam, tetapi juga tentang relevansi praktis dari problem yang dihadapi tokoh dengan pengalaman hidup pembaca (Najla, 2018). Dalam kerangka Nikolajeva, *probable world* yang efektif adalah dunia yang memungkinkan pembaca pemula memetakan pengetahuan nyata mereka ke dalam teks fiksi. Namun, Kilani melangkah lebih jauh dengan menghadirkan dilema spasial di mana sebaiknya rumah dibangun yang menuntut pembaca untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan bersama tokoh. Pembaca anak belajar bahwa setiap keputusan perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti keamanan dan kenyamanan. Dunia fiksi Kilani, dengan demikian, berfungsi sebagai laboratorium simulasi (*simulation laboratory*) di mana pembaca dapat menguji konsekuensi dari keputusan-keputusan praktis tanpa menghadapi risiko nyata mekanisme yang menurut teori kognisi merupakan salah satu fungsi utama fiksi dalam perkembangan kognitif manusia.

Pengembangan *Knowledge of the World* melalui Dialog Kerja Sama dan Pembagian Peran

Nikolajeva (2014) membedakan antara pengetahuan faktual dan pengetahuan estetis dalam konteks sastra anak. Pengetahuan faktual mencakup pemahaman tentang dunia nyata geografi, sains, hubungan sosial sementara pengetahuan estetis adalah pemahaman dan wawasan yang diperoleh melalui keterlibatan emosional dan imajinatif dengan karya fiksi. Dalam *Al-Bayt Al-Jadid*, Kilani menggunakan struktur dialog sebagai instrumen utama untuk mentransmisikan *knowledge of the world* khususnya pengetahuan sosial tentang kerja sama, spesialisasi tugas, dan tanggung jawab kolektif. Hal ini terlihat jelas pada serangkaian dialog antar-tokoh yang menunjukkan pembagian kerja berdasarkan kemampuan spesifik masing-masing.

Data 3

أَنَا أَحْفِرُ الْأَرْضَ، لِنَضَعَ فِيهَا أَسَاسَ الْبَيْتِ

Aku akan menggali tanah agar kita dapat meletakkan fondasi rumah di dalamnya. (Kilani, halaman 1)

Data 4

وَأَنَا أَقْطَعُ الْخَشَبَ لِنَجْعَلَ مِنْهُ أَرْكَانَ الْبَيْتِ

Dan aku akan memotong kayu agar kita dapat menjadikannya sebagai tiang-tiang rumah. (Kilani, halaman 1)

Temuan ini mengonfirmasi tesis Nikolajeva bahwa sastra anak mengemas pengetahuan tentang dunia dengan cara yang sengaja dilebih-lebihkan (*deliberately exaggerated*) agar lebih mudah diserap oleh pembaca muda. Dialog babi yang menyatakan kesediaannya menggali fondasi dan dialog domba yang menawarkan diri memotong kayu menunjukkan pembagian kerja yang jelas berdasarkan kemampuan spesifik masing-masing tokoh. Dalam kerangka Nikolajeva, ini merupakan contoh *social knowledge* yang disampaikan melalui apa yang disebutnya sebagai *embedded teaching* yaitu pengetahuan tidak disampaikan sebagai proposisi abstrak (kerja sama itu baik), melainkan diwujudkan dalam tindakan konkret tokoh yang memiliki konsekuensi nyata dalam dunia fiksi. Pembaca belajar bahwa keberhasilan suatu pekerjaan bergantung pada kontribusi masing-masing individu sesuai kemampuan yang mereka miliki bukan melalui ceramah moral, tetapi melalui pengamatan terhadap bagaimana tokoh-tokoh mengorganisasi diri mereka.

Lebih lanjut, Kilani juga mentransmisikan pengetahuan praktis tentang konstruksi bangunan dan fungsi perlindungan. Dialog angsa berikut menunjukkan bagaimana pengetahuan faktual tentang hubungan antara struktur fisik dan fungsi perlindungan disampaikan dalam konteks naratif yang bermakna.

Data 5

أَلْتَقِطُ الْحَشَائِشَ بِمِنْقَارِي الطَّوِيلِ، لِنَسُدَّ بِهَا الشُّقُوقَ بَيْنَ أَلْوَاحِ الْخَشَبِ فِي الْبَيْتِ. وَبِذَلِكَ نَمْنَعُ دُخُولَ الْبَرْدِ وَالْمَطَرِ مِنْ هَذِهِ الشُّقُوقِ

Aku akan mengumpulkan rumput dengan paruhku yang panjang untuk menutup celah-celah di antara papan kayu di rumah. Dengan cara ini, kita akan mencegah hawa dingin dan hujan masuk melalui celah-celah ini. (Kilani, halaman 3)

Temuan ini memperluas pemahaman tentang *knowledge of the world* dalam teori Nikolajeva. Selama ini, *knowledge of the world* sering dipahami terutama sebagai pengetahuan sosial dan emosional bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana

memahami perasaan, bagaimana berperilaku dalam komunitas. Namun, kutipan di atas menunjukkan bahwa sastra anak juga dapat mentransmisikan pengetahuan praktis-teknis yang tertanam dalam logika naratif yang berprinsip bahwa celah pada dinding rumah harus ditutup untuk mencegah masuknya hawa dingin dan hujan. Pembaca memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar konstruksi dan fungsi perlindungan tanpa harus membaca teks informasional. Ini konsisten dengan apa yang disebut Nikolajeva sebagai *cognitive strategies* yang tertanam dalam teks fiksi sebuah perancah (*scaffolding*) kognitif yang membantu pembaca muda mengembangkan kemampuan berpikir tentang dunia fisik dan sosial secara simultan (Simanjuntak et al., 2024).

Spesialisasi Tugas dan *Embodied Knowledge*: Pembagian Peran Berdasarkan Kemampuan Fisik

Salah satu temuan paling signifikan dari analisis ini adalah bagaimana Kilani menggunakan karakteristik fisik spesifik masing-masing hewan sebagai dasar pembagian kerja. Strategi ini merupakan contoh dari apa yang dapat disebut sebagai *embodied knowledge* yaitu pengetahuan yang tertanam dalam karakteristik fisik tokoh dan oleh karena itu lebih mudah diingat oleh pembaca anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. Hal ini terlihat jelas pada dialog-dialog berikut yang menunjukkan spesialisasi tugas berdasarkan kemampuan unik masing-masing tokoh.

Data 6

أَنَا أَقْرِضُ الْخَشَبَ بِأَسْنَانِي، وَأَحْمِلُ مِنْهُ مَا أَسْتَطِيعُ

Aku menggerogoti kayu dengan gigiku dan membawa sebanyak yang bisa kubawa. (Kilani, halaman 5)

Data 7

أَلْتَقِطُ كُلَّ حَبَّةٍ تَسْقُطُ فِيهِ؛ فَيَبْقَى الْبَيْتُ نَظِيفًا، لَيْسَ فِيهِ قِشْرَةٌ وَاحِدَةٌ

Aku akan memungut setiap butir biji-bijian yang jatuh ke dalamnya, agar rumah tetap bersih, tidak ada sehelai jerami pun di dalamnya. (Kilani, halaman 5)

Temuan ini berbeda secara signifikan dengan pola pembacaan Nikolajeva pada umumnya yang cenderung menekankan aspek psikologis dan emosional dari identifikasi pembaca dengan tokoh. Dalam kerangka Nikolajeva, tokoh-tokoh hewan (*non-human characters*) sering digunakan untuk memfasilitasi identifikasi yang lebih mudah karena anak-anak cenderung memproyeksikan emosi dan nilai manusia ke dalam hewan. Namun,

analisis terhadap *Al-Bayt Al-Jadid* menunjukkan bahwa Kilani memanfaatkan dimensi fisik tokoh-tokoh hewan secara strategis untuk mengajarkan prinsip spesialisasi tugas dan pemanfaatan kemampuan unik masing-masing individu. Kelinci menggunakan giginya untuk menggerogoti kayu, angsa menggunakan paruhnya yang panjang untuk mengumpulkan rumput, ayam menggunakan kemampuannya mematuk untuk membersihkan biji-bijian yang jatuh. Setiap tokoh berkontribusi sesuai dengan kapasitas fisik yang dimilikinya, dan pembaca belajar bahwa setiap individu memiliki kemampuan spesifik yang dapat disumbangkan untuk keberhasilan kolektif.

Implikasi keilmuannya penting bagi kajian sastra anak berbasis kognitif. Konsep *embodied knowledge* perlu dipertimbangkan sebagai kategori analitis tersendiri dalam kerangka Nikolajeva bukan sekadar bagian dari *knowledge of the world*, tetapi sebagai strategi naratif spesifik yang memanfaatkan keakraban anak dengan karakteristik fisik hewan untuk mengajarkan prinsip-prinsip sosial yang lebih abstrak. Dalam konteks pembaca anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, pembelajaran melalui *embodied knowledge* ini lebih efektif daripada penyampaian proposisi abstrak karena pengetahuan tertanam dalam citra visual yang mudah diingat dan diidentifikasi (Fadli & Subiyantoro, 2025).

Hierarki Kekuasaan Egaliter dan Latihan *Theory of Mind* melalui *Multiple Protagonists*

Salah satu aspek paling menarik dari *Al-Bayt Al-Jadid* dalam perspektif Nikolajeva adalah cara cerpen ini membangun struktur kekuasaan yang egaliter di antara tokoh-tokohnya. Tidak ada satu tokoh pun yang menjadi pemimpin tunggal dan otoriter; meskipun babi adalah yang pertama mencetuskan ide, proses pengambilan keputusan dilakukan secara deliberatif dan konsensus. Prinsip ini ditegaskan dalam kutipan berikut.

Data 8

كُلُّنا نَتَعاوَنُ في الْعَمَلِ، وَلِكُلٍّ مِنَّا نَصِيبٌ فِيهِ

Kita semua bekerja sama, dan masing-masing dari kita memiliki bagian dalam pekerjaan itu. (Kilani, halaman 4)

Temuan ini mengonfirmasi dan memperluas konsep *multiple protagonists and mind-reading* yang dirumuskan Nikolajeva (2014). Dalam *Reading for Learning*, Nikolajeva membahas situasi di mana sebuah teks menampilkan banyak tokoh utama, yang menuntut pembaca untuk membaca pikiran dan perasaan lebih dari satu tokoh sekaligus latihan kognitif yang lebih kompleks dibandingkan teks dengan tokoh tunggal. Dalam *Al-Bayt Al-Jadid* dengan lima tokoh yang setara, pembaca dihadapkan pada tuntutan kognitif yang lebih kompleks, mereka harus memahami motivasi babi (keinginan untuk memiliki rumah), kemampuan domba (memotong kayu), kontribusi angsa (menutup celah), peran kelinci (memperhalus kayu), dan fungsi ayam (menjaga kebersihan dan membangunkan). Setiap tokoh memiliki perspektif, kemampuan, dan kontribusi yang berbeda, dan pembaca harus mengintegrasikan semua perspektif ini untuk memahami keseluruhan narasi.

Dalam terminologi Nikolajeva, ini adalah latihan *theory of mind* (ToM) yang intensif. Pembaca belajar bahwa orang lain (atau dalam kasus ini, hewan lain) memiliki pikiran, perasaan, dan kemampuan yang berbeda dari diri mereka sendiri, namun perbedaan ini dapat diintegrasikan dalam kerja sama yang produktif. Namun, temuan lain juga menunjukkan bagaimana Kilani menangani isu keanggotaan komunitas. Ketika angsa bergabung, babi menegaskan bahwa ia tidak akan diterima kecuali menyumbangkan kontribusi nyata prinsip bahwa keanggotaan komunitas mensyaratkan kontribusi aktif. Dalam perspektif Nikolajeva, ini adalah contoh bagaimana sastra anak menyampaikan *social knowledge* tanpa menggurui dengan memasukkan nilai tentang tanggung jawab individu dalam komunitas diinternalisasi oleh pembaca melalui pengalaman empatik bersama tokoh, bukan melalui ceramah moral eksplisit (Hidayat et al., 2022). Pembaca tidak diberitahu bahwa kamu harus berkontribusi dalam kelompok, melainkan menyaksikan sendiri bagaimana tokoh-tokoh menegosiasikan syarat

keanggotaan mereka dan bagaimana kontribusi masing-masing menjadi bagian integral dari keberhasilan kolektif.

Temuan ini turut memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara struktur kekuasaan dalam teks dan proses kognitif yang dialami pembaca. Pada teks yang berpusat pada satu protagonis, pembaca cenderung mengikuti satu rangkaian pemikiran dan perkembangan emosional. Sebaliknya, struktur kekuasaan yang bersifat egaliter dalam *Al-Bayt Al-Jadid* mengharuskan pembaca memahami beragam perspektif sekaligus menyadari bahwa setiap tokoh memiliki kedudukan dan kontribusi yang setara. Proses tersebut menjadi bentuk latihan kognitif yang lebih kompleks karena mendorong pembaca untuk memahami, mempertimbangkan, dan menegosiasikan berbagai sudut pandang, sebagaimana pentingnya nilai kesetaraan, empati, dan hubungan sosial dalam karya sastra anak (Mulyani & Mardatillah, 2025; Nurjaman et al., 2025).

Penutup Puisi sebagai *Extradiegetic Emotion* dan Konsolidasi Pembelajaran Kognitif

Nikolajeva (2014) membedakan antara *diegetic emotions* (emosi yang diungkapkan secara eksplisit dalam narasi) dan *extradiegetic emotions* (emosi yang dirasakan pembaca terhadap narasi). Dalam sastra anak, menurut Nikolajeva, teks sering menggunakan strategi *emotion ekphrasis* penggambaran emosi secara eksplisit melalui kata-kata untuk membantu pembaca muda yang belum sepenuhnya mampu membaca isyarat emosional yang implisit (Hastjarjo, 1999). Bagian penutup *Al-Bayt Al-Jadid* yang berupa puisi menunjukkan bagaimana strategi ini bekerja secara efektif.

Data 9

أَنَّ الْخَيْرَ كُلَّ الْخَيْرِ فِي التَّعَاوُنِ، وَأَنَّ السَّعَادَةَ فِي الِاتِّفَاقِ وَالِاتِّحَادِ

Sesungguhnya segala kebaikan terdapat dalam kerja sama, dan kebahagiaan terdapat dalam kesepakatan serta persatuan. (Kilani, halaman 7)

Temuan ini memperluas pemahaman tentang fungsi *extradiegetic emotions* dalam teori Nikolajeva. Selama ini, *extradiegetic emotions* sering dipahami sebagai respons emosional pembaca yang muncul secara spontan dari keterlibatan dengan narasi. Namun,

dalam *Al-Bayt Al-Jadid*, Kilani secara sengaja merekayasa *extradiegetic emotion* melalui penutup puisi yang secara eksplisit mengartikulasikan nilai-nilai yang telah diwujudkan dalam narasi sebelumnya. Puisi ini berfungsi sebagai semacam jangkar emosional (*emotional anchor*) yang membantu pembaca muda yang mungkin belum mampu mengabstraksi nilai-nilai dari tindakan tokoh secara mandiri untuk mengonsolidasikan pembelajaran kognitif mereka ke dalam bentuk yang lebih mudah diingat.

Lebih lanjut, Kilani melangkah lebih jauh dari sekadar *emotion ekphrasis* dengan tidak hanya menggambarkan emosi tokoh, tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai abstrak yang mendasari emosi tersebut sebuah strategi yang dapat disebut sebagai *value ekphrasis*. Dalam *emotion ekphrasis*, teks membantu pembaca memahami apa yang dirasakan tokoh dalam *value ekphrasis*, teks membantu pembaca memahami mengapa perasaan tersebut muncul dan nilai apa yang mendasarinya (Gultom et al., 2025). Kutipan diatas tidak hanya mengungkapkan kebahagiaan para tokoh, tetapi juga mengartikulasikan bahwa kebahagiaan tersebut berasal dari kerja sama (التَّعاوُن) kesepakatan (الاتِّفاق), dan persatuan (الاتِّحاد). Dengan demikian, pembaca tidak hanya merasakan emosi positif bersama tokoh, tetapi juga memahami hubungan kausal antara nilai-nilai tersebut dan kebahagiaan yang dirasakan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pemahaman tentang mekanisme pembelajaran kognitif dalam sastra anak. *Value ekphrasis* berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman emosional dan abstraksi konseptual membantu pembaca muda menghubungkan apa yang mereka rasakan dengan apa yang mereka pahami. Ini adalah strategi yang sangat efektif untuk pembaca pemula yang mungkin belum memiliki kapasitas metakognitif untuk mengabstraksi nilai-nilai dari tindakan tokoh secara mandiri.

Mekanisme *Learning Without Being Aware of It* dan Relevansi Lintas Budaya

Nikolajeva (2014) menekankan konsep *aesthetic knowledge implies learning without being aware of it* yaitu belajar tanpa menyadarinya. Teks sastra anak yang baik, menurut Nikolajeva, tidak menggurui secara langsung, melainkan menyisipkan

pengetahuan dalam struktur naratif yang menarik sehingga pembaca belajar tanpa merasa sedang diajar. Kutipan berikut merupakan contoh paradigmatik dari mekanisme ini.

Data 10

لِنَّ كُلَّ سَاكِنٍ لَهُ نَصِيبٌ فِيهِ

Karena setiap penghuni punya tugasnya masing-masing. (Kilani, halaman 7)

Temuan ini mengonfirmasi tesis sentral Nikolajeva tentang mekanisme pembelajaran kognitif dalam sastra anak. Sambil menikmati petualangan tokoh-tokoh hewan yang lucu dan menarik, pembaca muda secara tidak sadar menyerap berbagai pengetahuan berupa pengetahuan praktis tentang prinsip memilih lokasi bangunan yang tepat (perlindungan dari cuaca, keamanan dari predator), cara membangun dengan kayu dan rumput yang merupakan pengetahuan sosial tentang nilai kerja sama, pembagian tugas berdasarkan kemampuan, dan pentingnya berkontribusi aktif dalam komunitas yang merupakan pengetahuan emosional tentang cara mengekspresikan kegembiraan, menawarkan dan menerima bantuan, serta membangun kepercayaan antar-individu serta pengetahuan kognitif tentang keterampilan pemecahan masalah, perencanaan strategis, evaluasi opsi, dan pengambilan keputusan berbasis musyawarah.

Namun, analisis ini juga mengidentifikasi strategi naratif spesifik yang digunakan Kilani yang dapat disebut sebagai *collaborative storytelling* di mana nilai-nilai kerja sama tidak hanya menjadi konten cerita, tetapi juga terwujud dalam struktur naratif itu sendiri(Kanzunnudin, 2021). Setiap tokoh memiliki giliran untuk berbicara dan menyumbangkan kontribusinya, dan struktur dialog ini mencerminkan prinsip kesetaraan dan partisipasi yang menjadi pesan utama cerita. Dengan kata lain, bentuk dan isi cerita saling memperkuat sehingga pembaca tidak hanya belajar tentang kerja sama dari apa yang dikatakan tokoh, tetapi juga dari bagaimana cerita itu sendiri diorganisasi sebagai ruang dialogis yang setara. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi penulis dan pendidik sastra anak untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan kesetaraan, tidak cukup hanya menyampaikan pesan secara eksplisit; struktur naratif itu sendiri harus mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi antar-tokoh.

Dalam konteks pembaca muda Arab, cerpen Kilani memiliki kekuatan tambahan karena menggunakan gaya bahasa yang khas yaitu bahasa Arab fushhah (standar) yang indah namun tidak terlalu rumit, dengan dialog-dialog pendek yang ekspresif (AR et al.,

2021). Ini membantu membangun *literary codes* kode-kode sastra yang menurut Nikolajeva harus dikuasai oleh pembaca anak sebelum mereka dapat sepenuhnya mengekstraksi nilai estetis dan kognitif dari sebuah teks. Analisis ini menunjukkan bahwa transferabilitas kerangka Nikolajeva ke konteks non-Barat bukan hanya mungkin, tetapi juga produktif secara analitis, mekanisme kognitif yang diidentifikasi Nikolajeva dalam sastra anak Barat juga beroperasi dalam sastra anak Arab, dengan penyesuaian kultural tertentu yang justru memperkaya pemahaman teoretis tentang bagaimana fiksi anak bekerja sebagai instrumen kognitif lintas budaya.

CONCLUSIONS

Penelitian ini berangkat dari tiga rumusan masalah yang menuntut pembacaan kognitif terhadap cerpen *Al-Bayt Al-Jadid* karya Kamil Kilani menggunakan kerangka teoretis Maria Nikolajeva. Terhadap pertanyaan pertama, analisis menunjukkan bahwa Kilani mengonstruksi sebuah *probable world* dunia fiksi yang mengikuti hukum alam yang dikenal namun dimodifikasi dengan kemampuan hewan berbicara dan bekerja sama layaknya manusia. Dunia ini tidak hadir sebagai latar pasif, melainkan dibangun secara bertahap melalui tindakan intensional tokoh dari keinginan membangun rumah, negosiasi pemilihan lokasi, hingga pembagian tugas spesifik. Konstruksi bertahap ini memungkinkan pembaca anak memetakan pengetahuan nyata mereka ke dalam teks fiksi, menjadikan dunia cerita sebagai laboratorium simulasi yang aman untuk menguji konsekuensi keputusan praktis tanpa risiko nyata.

Terhadap pertanyaan kedua, temuan menunjukkan bahwa *knowledge of the world* dikembangkan melalui dua strategi yang saling melengkapi. Pertama, dialog-dialog antar-tokoh mentransmisikan pengetahuan sosial tentang kerja sama dan pembagian peran melalui *embedded teaching* pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan konkret, bukan proposisi abstrak. Kedua, Kilani memanfaatkan karakteristik fisik spesifik masing-masing hewan sebagai dasar pembagian kerja, sebuah strategi yang dalam penelitian ini diistilahkan sebagai *embodied knowledge*. Strategi ini sangat efektif bagi pembaca anak yang masih berada pada tahap kognitif konkret-operasional karena pengetahuan tertanam dalam citra visual yang mudah diingat dan diidentifikasi.

Terhadap pertanyaan ketiga, penelitian ini mengidentifikasi tiga mekanisme penyampaian nilai yang bekerja secara simultan. Pertama, struktur kekuasaan egaliter di

antara lima tokoh melatih kapasitas *theory of mind* pembaca melalui *multiple mind-reading* pembaca harus memahami perspektif, kemampuan, dan motivasi lebih dari satu tokoh sekaligus. Kedua, penutup puisi berfungsi sebagai *value ekphrasis* yang tidak hanya menggambarkan emosi tokoh tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai abstrak yang mendasarinya, menjadi jangkar emosional yang mengonsolidasikan pembelajaran kognitif. Ketiga, keseluruhan mekanisme ini beroperasi dalam bingkai *learning without being aware of it* yaitu pembaca menyerap pengetahuan praktis, sosial, emosional, dan kognitif sambil menikmati petualangan tokoh-tokoh hewan.

Kontribusi orisinal penelitian ini terletak pada dua dimensi. Secara teoretis, penelitian ini mendemonstrasikan transferabilitas kerangka kognitif Nikolajeva yang dikembangkan dalam konteks sastra anak Barat ke teks sastra anak Arab, sekaligus memperluas kerangka tersebut dengan mengidentifikasi strategi naratif spesifik yang belum terakomodasi dengan *embodied knowledge* sebagai kategori analitis tersendiri, *value ekphrasis* sebagai perluasan dari *emotion ekphrasis*, dan *collaborative storytelling* sebagai strategi di mana struktur naratif mewujudkan nilai yang diajarkan. Secara praktis, temuan ini memberikan referensi bagi penulis dan pendidik sastra anak untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan kesetaraan, bentuk naratif harus mencerminkan isi pesan, bukan sekadar menyampaikannya secara eksplisit.

Namun, batas-batas kesimpulan ini perlu ditegaskan. Analisis bersifat tekstual dan tidak melibatkan pembaca anak aktual, sehingga klaim tentang efek kognitif didasarkan pada inferensi teoretis dari kerangka Nikolajeva, bukan data empiris dari respons pembaca. Generalisasi ke karya Kilani yang lain atau ke sastra anak Arab secara keseluruhan juga harus dilakukan secara hati-hati karena penelitian ini terbatas pada satu cerpen. Penelitian lanjutan yang melibatkan pembaca anak Arab misalnya melalui wawancara, observasi membaca, atau studi eksperimental diperlukan untuk menguji validitas ekologis temuan ini. Penelitian komparatif antara karya Kilani dan penulis sastra anak Arab kontemporer juga dapat menguji apakah strategi kognitif yang diidentifikasidalam *Al-Bayt Al-Jadid* merupakan ciri khas Kilani atau pola yang lebih luas dalam tradisi sastra anak Arab.

REFERENCES

Al-Khawaldeh, S. (2017). *Nağīb al-Kīlānī and the Islamic Storyteller* (Vol. 64). https://doi.org/10.1163/15700585-12341472

Aminah, S. (2022). *SASTRA PADA ANAK USIA DINI*. *1*.

Ananda, B., Nasution, S. N., & Sinaga, S. I. (2022). *Pengembangan Komik Subtema Binatang di Hutan terhadap Karakter Anak Usia Dini*. *05*(02), 129–142. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8824

AR, A., Takdir, Munawwir, A., & Nurlatifah. (2021). *Memahami perbedaan antara bahasa arab fushah dan 'ammiyah*. *3*(1), 22–29.

Arumugam, K. (2019). *Buku kanak-kanak : Analisis unsur Estetika*. *6812*, 151–165.

Ayu, C., Kuncoro, M., & Turahmat, T. (2025). *Strategi Scaffolding pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Pendahuluan*. *5*(2), 1049–1061.

Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita*. *7*(5), 5961–5972. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336

Boyd, J. H. (2008). *Have We Found the Holy Grail ? Theory of Mind as a Unifying Construct*. 366–385. https://doi.org/10.1007/s10943-008-9169-y

Dewi, R. (2025). *Penerapan Apresiasi Reseptif, Pendekatan Didaktis, Emotif dan Analitis Terhadap Sastra Anak*. *6*, 50–58.

Fadli, M., & Subiyantoro. (2025). *Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak sebagai Dasar Desain Pembelajaran MI / SD Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. *19*(2), 123–128.

Gultom, C., Hutagalung, E., Gultom, L., Purba, M., Pasaribu, S., Siregar, S. S., Harahap, R., Bahasa, P., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2025). *Peran Emosi dan Subjektivitas dalam Proses Apresiasi dan Kritik Sastra*. *1*(4), 691–695.

Hastjarjo, D. (1999). *Belajar Implisit: Tidak tahukah kita bahwa kita tahu?*

Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2022). *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak*. 18–28.

Kanzunnudin, M. (2021). *Nilai Sosial dalam Cerita Lisan " M bah Suto Bodo " di Kabupaten Pati (The Social Value of Spoken Story " M bah Suto Bodo " at Pati Regency)*. *7*(1), 152–166. https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9033

Kirani, A., & Khaerunnisa. (2022). *Kode Aksian Dalam Pendekatan Semiotik Pada Cerpen " Sabuk Ajaib " Karya ASRORI*. *3*(01), 9–15.

Maulana, A. (2020). *Hubungan Pendidikan Lingkungan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*.

Mulyani, S., & Mardatillah, R. (2025). *REPRESENTASI KEKUASAAN DAN RESISTENSI DALAM CERPEN "CERITA KEDASIH" KARYA R. GIRYADI*. 26–34.

Najla, F. (2018). *POTRET PERJUANGAN TOKOH UTAMA MENGHADAPI KONFLIK KEHIDUPAN DALAM NOVEL SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA*. 100–108.

Nikolajeva, M. (2014). *Reading for Learning*.

Nurjaman, A., Puspitasari, I., & Hafiidha, R. (2025). *Humanisme dalam Sastra Anak: Analisis Nilai Empati dan Persahabatan pada Karya Andrea Hirata Ahmad*. *4*(2014), 249–255.

Rizkinta, E. (2025). *PENGEMBANGAN TEKS SASTRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD KELAS TINGGI*. *5*(3), 1264–1272.

Rosyid, A. (2021). *NILAI-NILAI DALAM SASTRA ANAK SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER*. *6*, 7–10.

Simanjuntak, N. M. (2023). *Peranan Fungsi Direktif dalam Sastra Anak Digital Ditinjau Melalui Lomba Cipta Karya Anak LMCA Tahun 2015*. *12*(2001), 38–47.

Simanjuntak, N. T., Katuuk, D. A., & Kapahang, G. L. (2024). *EFEKTIVITAS PENERAPAN SCAFFOLDING VYGOTSKY DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK SD*. *5*(2), 119–132.

Suyanta, S., Aridhona, J., Islam, U., & Banda, N. A. (2024). *Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. *2*(2), 46–60.

Urian, A. D. (2024). *POSSIBLE WORLDS FOR FICTION . A RECONSTRUCTIVE APPROACH , WITH A PRACTICAL OUTLOOK INTO IAN MCEWAN ' S ATONEMENT , ON CHESIL BEACH AND THE CHILD IN TIME*. *392*, 373–392. https://doi.org/10.24193/subbphilo.2024.4.17

Zahara, F. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif dengan Metode Membaca Buku Dongeng Pada Anak di Panti Asuhan Al Kahfi Medan*. *1*(4), 19–30.